

ANALISIS KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU* MENGGUNAKAN PENDEKATAN PSIKOLOGI SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Iklima Aulia Salsabila¹, Dheni Harmaen², Adi Rustandi³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pasundan

¹iklimaaulia286@gmail.com, ²dheniharmaen@unpas.ac.id,

³adirustandi@unpas.ac.id

ABSTRACT

*The purpose of this study is to describe the intrinsic elements in the novel *Rembulan Sinking di TFacemu* by Tere Liye. The method used in this study is qualitative descriptive with a structural approach. Data collection techniques used include recording and reading techniques, as well as documentation. The results of the study are, (1) the intrinsic elements contained in Tere Liye's novel *The Moon Sinks in Your Face* include theme, plot (early stage, middle stage, and final stage, setting (place, time, and atmosphere), characters and characterizations, point of view (third person), and language style (sarcasm, hyperbole, personification, metaphor, simile, parallelism, allegory, metonymy, and repetition), (2) the conflicts of characters contained in the novel *Rembulan Sinking di TFacemu* by Tere Liye include inner conflicts and physical conflicts, as well as internal conflicts and external conflicts.*

Keywords: *novel, inner conflict, intrinsic element*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur intrinsik dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan struktural. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya yaitu teknik catat dan baca, serta dokumentasi. Adapun hasil penelitian yaitu, (1) unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye meliputi tema, alur (tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir, latar (tempat, waktu, dan suasana), tokoh dan penokohan, sudut pandang (orang ketiga), serta gaya bahasa (sarkasme, hiperbola, personifikasi, metafora, simile, paralelisme, alegori, metonimia, dan repetisi), (2) konflik tokoh yang terdapat pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye meliputi konflik batin dan konflik fisik, serta konflik internal dan konflik eksternal.

Kata kunci: *novel, konflik batin, unsur intrinsik*

A. Pendahuluan

Karya sastra lahir dari pengekspresian endapan pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi. Menurut Jabrohim (2003, hlm. 59), karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya. Pendapat tersebut mengandung arti bahwa karya sastra (terutama cerpen, novel, dan drama) dapat menjadi potret kehidupan melalui tokoh-tokoh ceritanya. Karya sastra juga menggambarkan sesuatu yang pernah dirasakan dan dialami oleh pengarangnya. Oleh karena itu, tidak jarang sebuah karya sastra lahir berdasarkan pengalaman yang dirasakan oleh pengarang. Dengan demikian, karya sastra bercermin dari realitas kehidupan manusia.

Salah satu karya sastra modern yang banyak mengangkat tema tentang masalah-masalah kehidupan manusia adalah novel. Menurut Nurgiyantoro (2015, hlm. 5) mengatakan, "Novel sebagai sebuah karya fiksi yang menawarkan dunia imajinatif yang dibangun melalui peristiwa, alur, tokoh yang dikreasikan

oleh pengarang. Dibuat mirip dan dianalogikan dengan kehidupan nyata, lengkap dengan latar peristiwanya". Sesuai dengan pernyataan di atas, seorang pengarang mengungkapkan hasil imajinasinya yang ditulis ke dalam sebuah tulisan dengan menambahkan beberapa "bumbu" yang membuat cerita tersebut menjadi hidup dan hasil imajinasinya dapat tersampaikan kepada para pembaca.

Selain untuk tujuan estetik, karya sastra dapat memberikan hiburan, serta memberikan pembelajaran kehidupan kepada pembaca meskipun tidak secara langsung. Menurut Darma (2004, hlm. 131), dalam menulis karya sastra, pengarang mungkin tidak tahu atau tidak sadar bahwa melalui interaksi para tokoh dalam karyanya sebetulnya dia membedah masalah kejiwaan. Sebagaimana pernyataan di atas, tindakan, sikap, dan kepribadian para tokoh ketika sedang berinteraksi merupakan masalah kejiwaan yang disampaikan oleh pengarang secara tidak sadar. Karena itulah sastra juga dapat menjadi sumber penting untuk melahirkan teori psikologi. Menurut Darma (2004, hlm. 133), ahli psikologi yang pertama berhasil membedah

hubungan antara psikologi, seni, dan sastra adalah Freud. Ia berhasil membuktikan bahwa seni dan sastra sangat erat kaitannya dengan psikologi.

Nurgiyantoro (2015, hlm. 124) berpendapat bahwa konflik batin merupakan konflik yang terjadi dalam diri seorang tokoh. artinya, konflik batin adalah pertentangan yang terjadi di dalam jiwa seorang tokoh dimana konflik tersebut dapat menguasai diri sendiri sehingga memengaruhi tingkah laku. Karena konflik batin berkaitan erat dengan sisi kejiwaan seseorang, maka cara penyelesaian konfliknya pun terkadang dapat diselesaikan dengan dirinya sendiri tanpa campur tangan orang lain.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ryan (2011, hlm. 132) dalam Nurgiyantoro (2015, hlm. 103), ketika seseorang berperilaku yang tidak diterima oleh alam bawah sadarnya, itu memicu terjadinya pertahanan ego. Perilaku pertahanan ego ini dapat berupa sebuah pembalikan, perasaan secara berlawanan, sehingga cenderung terlihat munafik. Bentuk pertahanannya berupa intelektualisasi, proyeksi, rasionalitas,

formasi, reaksi, regresi, sublimasi, dan represi.

Dalam hal ini, analisis novel berhubungan dengan pembelajaran sastra yang dipelajari pada tingkat SMA/MA/Sederajat kelas XII. Kompetensi Dasar (KD) yang berkaitan dengan materi mengenai novel ini terdapat dalam KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Pembelajaran dan pengajaran sastra saling berkaitan dan tidak bisa dilepaskan karena sangatlah penting dalam dunia nyata. Menurut Rohmanto (2014, hlm. 15), dunia pendidikan saat ini sangat membutuhkan solusi yang tepat untuk menunjukkan bahwa sastra mempunyai relevansi dengan masalah-masalah dunia nyata.

Pernyataan di atas merupakan sebuah petunjuk yang diberikan agar dapat ditemukan solusi yang tepat bagi pendidikan di Indonesia. Sehingga, pengajaran sastra dapat dilakukan dengan cara tepat dan relevan dalam bahan ajarnya, pembelajaran bahasa Indonesia dapat memberikan sumbangan untuk memecahkan masalah masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra, lebih tepatnya menggunakan teori psikoanalisis yang dipopulerkan oleh Sigmund Freud. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan hasil analisisnya. Teori psikoanalisis ini digunakan untuk mengidentifikasi kepribadian tokoh utama dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye, dan implementasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan dengan cara (1) teknik baca dan catat, yang dilakukan dengan membaca novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye, dan (2) dokumentasi, yaitu salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain tentang subjek.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian di atas menghasilkan beberapa konflik yang terdapat pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Adapun konflik yang terjadi yaitu, konflik fisik

dan konflik batin, serta konflik internal dan konflik eksternal.

2. Pembahasan

a. Konflik Fisik dan Konflik Batin

1) Konflik Fisik

“Hidup ini tidak adil! Kalimat itu menderanya. Kenapa dia harus dilahirkan tanpa ayah dan ibu? Kenapa dia hanya memiliki sepotong koran untuk menjelaskan masa lalunya? Kebakaran yang disengaja. Sama seperti Natan kenapa Tuhan mengirimkan orang-orang jahat untuk mengambil kebahagiaannya? Ray tidak mengerti apa maksud semua berita dalam potongan koran butut ini, tapi dia jelas-jelas tak pernah meminta untuk menjalani hidup macam ini, sendiri!” (Liye, 2022)

““Inilah yang ‘mengerikan’ dari sosok Ray yang baru. Dia benar-benar membatukan dirinya. Ray memang tahu batas-batas baik dan buruk dalam bisnis. Apalagi kenangan masa lalunya tentang kebakaran disengaja itu. Dia sejauh ini bisa mencegah dirinya untuk menghalalkan segala cara mengorbankan orang-orang kecil. Tetapi Ray tidak peduli kalau itu harus mengorbankan taipan-taipan kaya”. (Liye, 2022)

Kutipan di atas menggambarkan konflik fisik yang terjadi pada Rehan (tokoh utama). Dalam novel tersebut, konflik fisik terjadi karena adanya kebakaran disengaja yang merenggut nyawa ayah dan Ibu Ray. Kebakaran disengaja itu disebabkan oleh taipan-taipan kaya yang ingin membangun pusat perbelanjaan modern. Setelah mengetahui hal itu, Ray menjadi dendam kepada taipan-taipan kaya, sehingga ia rela menghalalkan segala cara untuk mengorbankan taipan-taipan kaya tersebut dan mengambil alih semua bisnis yang dimiliki oleh taipan-taipan kaya tersebut.

2) Konflik Batin

“Apa semua ini adil? Di mana rasa keadilan itu tiba? Kenapa Tuhan sepertinya suka merenggut kebahagiaan orang-orang yang selalu berbuat baik?” (Liye, 2022)

“Ray tersungkur dengan pertanyaan-pertanyaan itu lagi. Apakah Tuhan tega sekali lagi merenggut kebahagiaan itu? Kebahagiaan yang melingkupi hatinya? Kebahagiaan istrinya? Setelah bertahun-tahun menjalani pahit-getir itu? Apakah Tuhan selalu mengambil kebahagiaan dari orang-orang baik?” (Liye, 2022)

Kutipan di atas menggambarkan konflik batin yang terjadi pada Rehan (tokoh utama). Dalam novel tersebut, konflik terjadi karena kekecewaan Rehan kepada Tuhan atas segala permasalahan yang dihadapinya. Rehan marah atas takdir yang Tuhan berikan untuknya. Ia merasa hidup ini tidak adil. Ia marah pada orang-orang yang membakar rumahnya, sehingga ia harus kehilangan orang-orang yang orang tuanya. Ia marah pada takdir, karena harus ditinggalkan oleh istrinya yang meninggal karena mengalami pendarahan yang hebat. “Apa semua ini adil? Di mana rasa keadilan itu tiba? Kenapa Tuhan sepertinya suka merenggut kebahagiaan orang-orang yang selalu berbuat baik?”

b. Konflik Internal dan Konflik Eksternal

1) Konflik Internal

“Tanpa disadarinya, Ray mulai sibuk menyalahkan banyak orang atas takdir buruknya. Dan apa lagi yang paling banyak disalahkan, selain orang-orang yang sengaja membakar rumahnya dulu, seperti yang disebutkan dalam potongan koran? Kalau Tuhan benar-benar penyayang, kenapa Dia harus menciptakan orang-orang jahat? Orang-orang yang

mengambil kebahagiaan orang lain.”
(Liye, 2022)

Kutipan di atas menggambarkan konflik internal yang terjadi pada Rehan (tokoh utama). Dalam novel tersebut, konflik terjadi karena Rehan yang dendam pada orang-orang yang sengaja membakar rumahnya demi kepentingan pribadi. Apa lagi setelah mengetahui bahwa Plee lah yang telah sengaja membakar rumahnya dulu. Di satu sisi ia bingung tidak percaya, namun di sisi lain ia merasa marah, karena orang yang membuatnya harus hidup terlunta-lunta ternyata pernah menjadi bagian dari kehidupannya. Ia mulai menyalahkan orang-orang atas takdir buruknya.

2) Konflik Eksternal

“Sejak lama dia jijik tinggal di panti itu. Buat apa? Setiap hari hanya dipukuli? Dimarahi? Setiap hari hanya jadi kuli? Lihatlah. Dia dan dua belas anak lainnya terpaksa bekerja. Ada yang jadi pedangang asongan di terminal. Tukang semir. Pengamen. Kuli.” (Liye, 2022)

“Berbeda dengan anak-anak panti lainnya yang tumbuh tertekan, Rehan tumbuh melawan. Kepintarannya menjelma menjadi sebuah perlawanan paling logis. Dia

sering membantah perintah penjaga panti. Bertanya banyak hal. Menyudutkan. Berbantah-bantah. Penjaga panti yang tidak suka melihat anak-anak banyak bicara langsung membungkamnya dengan pecutan bilah rotan. Semakin banyak pecut rotan mendera tubuhnya, Rehan tumbuh semakin berbeda.” (Liye, 2022)

Kutipan di atas menggambarkan konflik eksternal yang terjadi pada Rehan (tokoh utama). Dalam novel tersebut, konflik terjadi antara Rehan dengan penjaga panti.

Perlakuan kasar yang diterima oleh Rehan dan anak-anak panti, membuat ia menjadi benci dan dendam kepada penjaga panti. Hal itu membuat Rehan tumbuh berbeda dari anak panti lainnya. Semua kebencian itu, membuat Rehan menjadi berani membangkang, melawan penjaga panti, bahkan mencuri paket-paket yang dikirimkan ke panti dan menjual barang-barang curian tersebut ke penadah, kemudian uangnya ia gunakan untuk berjudi.

c. Implementasi Penelitian dalam Pembelajaran Sastra di SMA

Berdasarkan hasil analisis Kompetensi Dasar (KD) pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*

karya Tere Liye sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, dan dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA, khususnya di kelas XII, yaitu pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel sebagai sarana apresiasi sastra di sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra, dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat konflik batin tokoh utama dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.

Secara umum, konflik yang terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye adalah konflik fisik dan konflik batin, serta konflik internal dan konflik eksternal.

Analisis konflik batin tokoh utama dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye juga dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA,

khususnya di kelas XII Kompetensi Dasar (KD) 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel sebagai sarana apresiasi sastra di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian analisis konflik batin tokoh utama dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra yang terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

Pendidik diharapkan mampu memberikan pemahamannya dengan cara memilih alternatif bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Hasil analisis ini, dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran karena sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Hasil analisis ini juga dapat digunakan untuk menganalisis dan memahami novel, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan oleh pendidik dalam membuat bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran, khususnya dalam menganalisis unsur intrinsik pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Liye, T. (2022). *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*. Jakarta: PT Sabak Grip Nusantara.
- Minderop, A. (2011). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Semi, A. (2013). *Kritik Sastra*. Bandung. CV Angkasa.
- Agustina, Rini. (2016). *Analisis Konflik Tokoh Utama Dalam Novel Air Mata Tuhan Karya Aguk Irawan M.N*. Diakses dari laman web tanggal 15 Agustus 2023 dari: [View of ANALISIS KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL AIR MATA TUHAN KARYA AGUK IRAWAN M.N \(unesa.ac.id\)](http://unesa.ac.id)
- Sudigdo, Anang. (2014). *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Tumbuh di Tengah Badai Karya Herniwatty Moechiam*. Diakses dari laman web tanggal 15 Agustus 2023 dari: [KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL TUMBUH DI TENGAH BADAI KARYA HERNIWATTY MOECHIAM | Sudigdo | BAHASTRA \(uad.ac.id\)](http://uad.ac.id)